

**KORELASI ANTARA KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**



Oleh : Muhammad Fadhlani Syahnaidi

NIM : 22204082023

TESIS

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadhlhan Syahnaidi

Nim : 22204082023

Jenjang : Magister(2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang diraku sumbernya.

Yogyakarta 2 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Muhammad Fadhlhan Syahnaidi

NIM : 22204082023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadhlān Syahnaidi

Nim : 22204082023

Jenjang : Magister(2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari membuktikan melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 17 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
2AANK199044933

Muhammad Fadhlān Syahnaidi

NIM : 22204082023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :
**KORELASI ANTARA KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Yang ditullis oleh :

Nama : Muhammad Fadhlan Syahnaidi

NIM :22204082023

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madhrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga utuk diujikan dalam rangka

memproleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Saya yang menyatakan,


Dr. Andi Prastowo S. Pd.I., M. Pd. I

NIP : 19820505 201101 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-340/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : KORELASI ANTAR KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FADHLAN SYAHNAIDI, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082023
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 697af40a86ce9d



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 697a986d0975e



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 697840a62fc88



Yogyakarta, 21 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 697b6af8a2da5

ABSTRAK

Muhammad Fadhlán Syahnaidi, Nim 22204082023. Korelasi Antara Kreativitas Dan Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas 5 Sekolah Dasar. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil survei pada tahap observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru kelas V sekolah dasar, diketahui bahwa proses pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait dengan rendahnya pengembangan kreativitas siswa dan belum optimalnya kemampuan komunikasi siswa. Kondisi tersebut terlihat ketika pembelajaran materi listrik dan cahaya, di mana siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu mengembangkan ide secara kreatif dalam kegiatan diskusi maupun praktik sederhana. Padahal, materi listrik dan cahaya menuntut keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui korelasi kreativitas terhadap hasil belajar. 2) Mengetahui korelasi komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar. 3) Mengetahui korelasi kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar secara simultan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian dengan menggunakan metode survei dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, dalam regresi linier berganda terdapat uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Selanjutnya menganalisis dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t) dan uji simultan (f). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar Sokowaten Baru Yogyakarta yang berjumlah 72 siswa.

Hasil penelitian ini (1) bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,05 (2) variabel komunikasi belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,722 yang berada di atas t tabel. (3) variabel kreativitas dan komunikasi belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji f sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel kreativitas dan komunikasi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar secara simultan. (4) Diketahui persamaan regresi $Y = 61,230 + 0,00040 X_1 + 0,2450 X_2$.

Kata Kunci : Kreativitas, Komunikasi Pembelajaran, Hasil Belajar

Muhammad Fadhlān Syahnaidi, Student ID 22204082023. Correlation Between Creativity and Learning Communication on Learning Outcomes in Science Subjects in Grade 5 Elementary School. Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI). Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Based on the results of a survey conducted during the pre-research observation stage, in which the researcher interviewed one of the fifth-grade teachers at the elementary school, it was found that the learning process still faced a number of obstacles, particularly related to the low level of student creativity and the suboptimal communication skills of students. This condition was evident when learning about electricity and light, where students tended to be passive, less courageous in expressing their opinions, and unable to develop ideas creatively in discussions or simple practices. In fact, the material on electricity and light requires active student involvement through observing, trying, and communicating the results of their observations. This study aims to: 1) Determine the correlation between creativity and learning outcomes. 2) Determine the correlation between learning communication and learning outcomes. 3) Determine the simultaneous correlation between creativity and learning communication on learning outcomes.

The research method used in this study was quantitative, while the type of research used a survey method with data analysis techniques using multiple linear regression. In multiple linear regression, classical assumption tests were carried out, namely: normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Furthermore, the analysis was conducted using hypothesis testing, which consisted of partial (t) and simultaneous (f) tests. The research sample consisted of all 72 fifth-grade students at Sokowaten Baru Elementary School in Yogyakarta.

The results of this study show that (1) the creativity variable does not have a significant effect on the learning outcome variable. This is indicated by a t-test significance value of 1.000, which is greater than 0.05. (2) The learning communication variable shows a positive and significant effect on learning outcomes. This can be seen from the significance value of 0.008, which is less than 0.05, and the t-value of 2.722, which is above the t-table value. (3) The variables of creativity and learning communication show a positive and significant effect, as indicated by the significance value of the F test of 0.009, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that the variables of creativity and learning communication have a simultaneous effect on learning outcomes. (4) Known regression equation $Y = 61.230 + 0.00040 X_1 + 0.2450 X_2$.

Keywords: Creativity, Learning Communication, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat dan umatnya. *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul korelasi kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di sekolah dasar kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa kelas IV pada praktikum sains. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Andi Prastowo M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan

meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan dukungan selama proses penyusunan tesis. Serta dosen penasehat akademik S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah beserta guru dan staff SD Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta selaku tempat penelitian tesis.
8. Kedua Orang tua tercinta Bapak Dr. Muh. Junaid M. Pd dan Ibu Siti Aisyah M. Pd serta M. Amin Qodri Syahnaidi M. Pd dan Ahmad Zakiul Fikri Syahnaidi abang kandung peneliti yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk senantiasa sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
9. Teman-teman dekat organisasi IKMA (Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni As'ad) yang telah memberikan dukungan dan membantu menemani dan memberikan inspirasi peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2023 kelas B Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama dan berjuang untuk menyelesaikan studi ini tepat waktu.
11. Seorang teman sekaligus sahabat peneliti yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa motivasi, finansial, pemikiran dan waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan prpgram studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah untuk semua pihak, Aaminn.

Yogyakarta 12 Januari 2026



M. Fadhlan Syahnaidi,

S.Pd

NIM.22204082023



Motto

"Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena, Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya."

(QS. At Thalaq: 3)¹



¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan/Departemen Agama RI*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
F. Landasan Teori.....	18
G. Hipotesis Penelitian	43
BAB II METODE PENELITIAN	44
A. JENIS PENELITIAN.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Konseptual	45
F. Definisi Operasional	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Uji Validitas Instrumen.....	55

I. Uji Reabilitas Instrumen.....	56
J. Analisis Data.....	57
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	81
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran Penelitian	94
C. Implikasi Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Skala Model Likert	52
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Kretivitas	52
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Komunikasi Pembelajaran	53
Tabel 2.4 Tabel Kriteria reliabilitas	56
Tabel 3.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Kreativitas (X1).....	65
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Komunikasi Pembelajaran (X2)	66
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas	68
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Pembelajaran	69
Tabel 3.6 Data Deskriptif.....	69
Tabel 3.7 Uji Normalitas.....	71
Tabel 3.8 Uji Linieritas Kreativitas terhadap Hasil Belajar.....	72
Tabel 3.9 Uji Linieritas Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar	73
Tabel 3.10 Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 3.11 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 3.12 Uji t (parsial).....	76
Tabel 3.13 Uji F (simultan).....	78
Tabel 3.14 Uji Koefisien Deteminasi.....	79
Tabel 3.15 Uji Persamaan Regresi.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 2 Validasi Instrumen oleh Ahli	103
Lampiran 3 Surat Validasi Instrumen oleh Ahli	104
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 5 Hasil Angket kreativitas dan komunikasi pembelajaran	111
Lampiran 6 Hasil Tabulasi kreativitas dan komunikasi pembelajarann	120
Lampiran 7 Nilkai Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 5.....	122
Lampiran 8 Dokumentasi Pengumpulan Data	124
Lampiran 9 Hasil Penelitian	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang dasar memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik. Di sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan potensi siswa secara komprehensif, termasuk kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi. Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki posisi yang strategis karena menekankan pada pembelajaran berbasis proses ilmiah serta penguatan kemampuan berpikir sejak usia dini.²

Lingkungan sekolah yang terbatas fasilitasnya serta budaya yang menekankan kepatuhan dan keseragaman justru sering menghambat kreativitas siswa tersebut. Dukungan orang tua pun lebih berorientasi pada pencapaian akademik, sementara guru tidak selalu dibekali keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif yang mampu merangsang kreativitas. Padahal kreativitas adalah kunci untuk mempersiapkan siswa menjadi pembelajar mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.³

Kreativitas dan komunikasi siswa menjadi peran yang penting dalam pembelajaran, kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa.⁴ Dalam keberhasilan belajar disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja

² Sari, "Hubungan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 243 Palembang, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 09 No 03, 2024 hlm 405"

³ Teresa M. Amabile, *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*, 1st ed. (New York: Routledge, 1996)

⁴ Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto," *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): hlm 29–47.

keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran serta komunikasi yang baik. Semua kepribadian ini sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal.⁵

Penguatan kompetensi abad ke-21 menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam dunia pendidikan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan berpikir kritis yang harus dikembangkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam kajian mengenai keterampilan abad ke-21, pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan keempat kompetensi tersebut, yang dikenal dengan konsep 4C (*Creativity, Communication, Collaboration, dan Critical Thinking*), terbukti berperan penting dalam membantu siswa memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam secara lebih mendalam. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis 4C juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dan tantangan pendidikan di era modern yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.⁶ Dalam konteks era globalisasi dan kurikulum abad 21, pembelajaran IPA sangat memerlukan penguatan kreativitas dan komunikasi agar siswa mampu bersaing dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya yaitu perlunya dalam mengembangkan kreativitas siswa dan komunikasi siswa. Menurut penelitian Hidayat dan Saraswati, siswa yang terlibat dalam proyek kreatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.⁷ Studi lainnya oleh Nurhayati juga mengindikasikan bahwa penerapan proyek pembelajaran yang berfokus pada pengembangan ide-ide kreatif dapat meningkatkan

⁵ Sukmadinata., Landasan Psikologi Proses Pendidikan.

⁶ Tasya Novian Indah Sari, "*Quality Of Critical Thinking , Communication , Collaboration And Creativity Skills : Survey Of High School Students In Biology Learning Kualitas Keterampilan Berpikir Kritis , Komunikasi , Kolaborasi ,. Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* Vol 9 No 1 hlm 41-45"

⁷ D. Hidayat, T., & Saraswati, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, (2021) hlm 23.

keterampilan problem-solving siswa⁸. Penelitian oleh Santos mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui proyek bersama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa⁹. Hal ini dikarenakan siswa terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, dan kerjasama tim yang mengharuskan mereka berkomunikasi dengan efektif. Wahyuni juga menemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi proyek dapat memperkuat kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa.¹⁰

Pada saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang terdiri dari beranekaragam pembelajaran intrakurikuler di mana isinya akan lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam hal ini guru mempunyai kebebasan untuk memilih beranekaragam perangkat ajar yang disesuaikan dengan keperluan dan minat belajar peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satu program dari Kurikulum Merdeka adalah *deep learning* yang dirancang untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan pendidikan yang unggul, tidak hanya untuk membentuk karakter namun *deep learning* dirancang agar lulusan siap menghadapi tantangan Revolusi 4.0.¹¹ Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki era Revolusi 4.0 antara lain: berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Empat keterampilan ini terdapat pada Delapan dimensi *deep learnig* yaitu: *Pertama* keimanan dan ketakwaan *Kedua* kewargaan. *Ketiga* penalaran kritis.

⁸ Nurhayati. E, "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Proyek Pembelajaran di Sekolah Dasar," Jurnal Inovasi Pendidikan, (2020) hlm 34.

⁹ B. Santosa, "Pembelajaran Kolaboratif dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa," Jurnal Komunikasi Pendidikan., (2018).

¹⁰ Wahyuni. I, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Diskusi Kelompok dan Presentasi Proyek," Jurnal Pendidikan Dasar, (2019).

¹¹ Aristiawan Aristiawan, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indusri 4.0 dan Human Society 5.0 dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan," Jurnal *Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): hlm 84–93.

Keempat kreativitas. *Kelima* kolaborasi. *Keenam* kemandirian. *Ketujuh* kesehatan. *Kedelapan* komunikasi

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu materi yang dipelajari di dalam kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPA materi lingkungan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya lingkungan, pada pelajaran IPA peserta didik dapat melakukan peran serta dapat memberikan pengalaman kepada siswa.¹² Oleh karena itu implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar.¹³ Tentu sikap yang interaktif juga harus dimiliki siswa dikarenakan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil survei pada saat observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di sekolah dasar kelas 5 diketahui bahwa kendala yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah masih banyaknya kreativitas siswa yang masih kurang dikembangkan dan kemampuan komunikasi siswa yang belum baik.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah diuraikan, dapat ditemukan sejumlah celah penelitian yang melatarbelakangi dilaksanakannya studi ini. *Pertama* sebagian besar kajian terdahulu cenderung meneliti pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar atau pengaruh komunikasi pembelajaran secara terpisah. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji kedua variabel tersebut secara bersamaan sebagai faktor yang saling berhubungan dalam memengaruhi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Kedua seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 melalui pendekatan 4C dan pembelajaran berbasis

¹² Diana Yulias Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023).

¹³ Sudarwati, "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 3, no. 2 (2016): hlm 45–58.

¹⁴ Yulianti, R., & Hidayat, "Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (2018): hlm 33–47.

proyek, kajian empiris yang meneliti keterkaitan kreativitas dan komunikasi pembelajaran siswa dengan hasil belajar IPA dalam konteks implementasi kurikulum tersebut masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara arah kebijakan kurikulum dengan bukti empiris yang tersedia di lapangan terkait efektivitas pengembangan kreativitas dan komunikasi dalam pembelajaran IPA.

Ketiga penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada pengaruh model atau strategi pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif, terhadap peningkatan kreativitas dan komunikasi siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah hubungan antara kreativitas dan komunikasi pembelajaran sebagai karakteristik internal siswa dengan hasil belajar IPA masih tergolong terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai kesenjangan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi keterbatasan kajian sebelumnya serta memberikan kontribusi empiris dalam memahami peran kreativitas dan komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Dari permasalahan di atas peneliti menarik untuk melakukan penelitian yang masih berhubungan terhadap tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Implementasi penguatan proyek profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kreativitas dan Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar”. Adapun novelty pada penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu terletak pada untuk melihat korelasi kreativitas dan komunikasi pembelajaran siswa secara bersamaan di Sekolah Dasar serta

untuk melihat seberapa jauh korelasi kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di lembaga pendidikan sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah penelitian dari judul tersebut:

1. Bagaimana korelasi kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas 5 di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana korelasi komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas 5 di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana korelasi kreativitas dan komunikasi pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Mata pelajaran IPA kelas 5 di Sekolah Dasar ?
4. Bagaimana persamaan regresi kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar ?

Rumusan masalah tersebut memberikan arah yang jelas untuk penelitian terkait dengan hubungan kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui korelasi signifikan kreativitas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui korelasi signifikan komunikasi pembelajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui korelasi signifikan secara bersamaan antara kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil pembelajar siswa.
4. Mengetahui persamaan regresi kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang adaptif terhadap perubahan zaman, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan mengenai keterkaitan kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kreativitas dan komunikasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih terencana, tepat sasaran, dan efisien.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengembangkan kreativitas serta komunikasi pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pemahaman terhadap kelemahan siswa dalam aspek kreativitas dan komunikasi pembelajaran dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih mendukung perkembangan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi siswa, yaitu membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih efektif,

siswa diharapkan dapat lebih aktif, percaya diri, serta mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di bidang pendidikan, sekaligus memperdalam pemahaman tentang peran kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Rian Ningsih Pramunita dengan judul tesis “*Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Peta Pikiran untuk Melatih Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar*” menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dinyatakan memenuhi kriteria valid ditinjau dari hasil validitas buku yang memperoleh kategori sangat valid pada komponen kelayakan isi, kategori valid pada komponen kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan serta uji keterbacaan yang dilakukan dengan menggunakan formula fry mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembaca. Buku ajar yang dikembangkan juga dinyatakan sebagai buku ajar yang praktis ditinjau dari angket respon peserta didik dengan modus kategori baik. Buku ajar yang dikembangkan juga dinyatakan efektif ditinjau dari keterampilan berpikir kreatif yang meningkat dari pre-test yang memperoleh presentase sebesar 28% meningkat pada post-test menjadi 58,2% dengan N-gain ketuntasan kategori sedang.¹⁵

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat yang dikaji. Penelitian Rian Ningsih Pramunita menjadikan keterampilan berpikir kreatif sebagai fokus utama hasil yang diukur, sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa sebagai

¹⁵ Rian Ningsih Pramunita, *Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Peta Pikiran Untuk Melatih Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. (Surabaya : UNESA, 2020) hlm 6-119.

variabel terikat yang mencakup pencapaian pemahaman materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kreativitas dan komunikasi pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tanpa melalui intervensi pengembangan bahan ajar tertentu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Yusro dengan judul tesis *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dengan Media Kartu ‘Prada’ untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa Proses pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media kartu ‘prada’ dapat membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 88%. Keterampilan kerjasama dan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan, prosentase keterampilan kerjasama pada pertemuan ke-1 sebesar 61% dan pada pertemuan ke-4 menjadi 68,7%. Untuk keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada pertemuan ke-1 sebesar 60,5% dan pada pertemuan ke-4 menjadi 67,6%.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Lailatul Yusro dan penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar serta menempatkan kemampuan komunikasi peserta didik sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berangkat dari permasalahan rendahnya keaktifan serta kemampuan komunikasi siswa di kelas. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Lailatul Yusro menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games

¹⁶ Lailatul Yusro, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dengan Media Kartu “Prada” untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. (Surabaya : UNESA, 2020) hlm 6.

Tournament (TGT) berbantuan media kartu “Prada” untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi peserta didik kelas VI SD, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SD tanpa menerapkan model atau media pembelajaran tertentu. Selain itu, variabel terikat yang diteliti juga berbeda, di mana penelitian Lailatul Yusro berfokus pada peningkatan keterampilan kerja sama dan komunikasi, sementara penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jeremia Engelita Wakas dan rekan-rekan dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar melalui Digital Storytelling dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen”* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran ini juga diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik. Penelitian tersebut diterapkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SD GMIM 1 Tomohon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih mampu menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita Alkitab yang ditampilkan melalui media digital secara lebih kreatif dan percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses komunikasi pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Wakas, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Melalui *Digital Storytelling* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1,No.1,2020,hlm 1-10”

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui penerapan media *digital storytelling* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sementara itu, penelitian ini tidak berfokus pada penggunaan media atau model pembelajaran tertentu, melainkan mengkaji hubungan antara kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada Pendidikan Agama Kristen, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Perbedaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Richard Adhony Natty dan rekan-rekan dengan judul *“Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kreativitas sekaligus hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kreativitas siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada kondisi awal atau pra-siklus, tingkat kreativitas siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 52%. Setelah diterapkan pembelajaran PjBL pada siklus I, skor rata-rata kreativitas meningkat menjadi 68% dengan kategori sedang, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai skor rata-rata sebesar 81% dengan kategori tinggi.

Selain peningkatan kreativitas, hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada kondisi awal, rata-rata nilai hasil belajar siswa

adalah 65, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang atau sekitar 48%. Setelah penerapan PjBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 72 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 orang atau 66%. Selanjutnya, pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 79, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa atau sekitar 87%. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara simultan.¹⁸

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menekankan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini tidak berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu, melainkan mengkaji hubungan antara kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner, sehingga lebih menekankan pada analisis korelasional antarvariabel. Perbedaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami peran kreativitas dan komunikasi belajar sebagai karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada jenjang sekolah dasar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erica Meilia Safitri dan rekan-rekan dengan judul *“Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori”* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia,

¹⁸ Natty, Kristin, and Anugraheni, “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (Vol. 3, No.4 2019) hlm 82-92.”

melalui pembelajaran IPA yang memanfaatkan laboratorium alam pada materi biopori. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan tahapan pembelajaran yang melibatkan kegiatan pretest, posttest, serta observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Sebagian besar siswa mampu menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerah, yang terlihat melalui kegiatan diskusi serta evaluasi lisan setelah pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga menggunakan bahasa Indonesia secara efektif selama proses pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya komunikasi pembelajaran yang lebih optimal.¹⁹

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pretest dan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi siswa secara langsung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada peserta didik. Selain itu, fokus penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada upaya peningkatan keterampilan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda serta memperkaya kajian penelitian pada bidang pendidikan dasar.

¹⁹ Safitri et al., "Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. Jurnal *Basicedu* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Hlm 54 - 63
"https://jbasic.org/index.php/basicedu"

6. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Septia dengan judul *“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui analisis korelasi, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,425, lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,254. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa, di mana siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung mampu menyampaikan ide, pendapat, serta berinteraksi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.²⁰

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada konteks dan lokasi penelitian. Penelitian Selly Septia dilaksanakan pada dua Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan yang lebih luas, yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, fokus penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, sementara penelitian ini mengkaji keterkaitan kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Ayu Luthfia dengan judul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan dalam Meningkatkan*

²⁰ Septia, “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume V Nomor 2 Tahun 2021. hlm 14-17 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14435/7388>”

Kreativitas Siswa (Penelitian Mixed Method terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali)” menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kewirausahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, peningkatan kreativitas siswa berada pada kategori mulai berkembang, yang menandakan adanya perkembangan positif dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Jamali.²¹

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus dan konteks pembelajaran. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi P5 dengan tema kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta mengkaji hubungan antara kreativitas dan komunikasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada pendekatan penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan metode *mixed method*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Perbedaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian empiris mengenai peran kreativitas dan komunikasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

²¹ Raisa Ayu Luthfia et al., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Penelitian Mixed Method Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali) *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volumen 8, 2024: hlm 52.

8. Jurnal oleh Obed Adi dkk dengan judul *Fostering Student Awareness & Participation Related to Environmental Issues through the Project Citizen Learning Model* menunjukkan bahwa proyek project citizen dapat diterapkan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu berdasarkan tema salah satunya adalah tema lingkungan. Melalui model *project citizen* yang membahas tentang isu permasalahan lingkungan, siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan membentuk karakter peduli lingkungan yang mencirikan mereka sebagai warga negara yang peduli lingkungan.²²

Dari penelitian sebelumnya menemukan dengan menggunakan metode proyek project citizen dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa, sedangkan pada penelitian ini akan melihat hubungan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

9. Penelitian oleh C.-L. Chang and C.-N. Chen dengan judul *Practical impact of school-age children using digital games to learn environmental education* menunjukkan bahwa dengan game ini sangat membantu anak-anak usia sekolah untuk memahami hal-hal baru. Selain menunjukkan bahwa pendidikan perlindungan lingkungan di sekolah telah dipromosikan dengan sangat baik, apa yang dipelajari dalam permainan juga telah berkembang, dan perlindungan lingkungan yang mereka ingat jumlah pengetahuannya juga meningkat sedikit, dan saya lebih bersedia untuk mempraktikkan perlindungan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari setelah bermain.²³

Pembelajaran gamifikasi juga merupakan metode promosi yang dapat disentuh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis di atas, ditemukan bahwa terlepas

²² Nugroho, Gunawati, and Triyanto, "Fostering Student Awareness & Participation Related to Environmental Issues through the Project Citizen Learning Model," hlm 56–69.

²³ Chang and Chen, "Practical Impact of School-Age Children Using Digital Games to Learn Environmental Education. Jurnal E3S Web of Conferences" hlm 7–8.

dari kelas atau jenis kelamin, game tipe pengetahuan dan tipe aksi memiliki audiens favoritnya masing-masing.

10. Penelitian oleh Branden Thornhill dkk dengan judul *Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education* bahwa Artikel ini membahas tantangan pendidikan yang ditimbulkan oleh masa depan pekerjaan. Artikel ini secara khusus berfokus pada keterampilan lunak utama kunci yang dikenal sebagai “4C”: kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam Pada bagian setiap C, kami memberikan gambaran umum tentang penilaian pada tingkat kinerja individu, sebelum berfokus pada penilaian yang kurang umum tentang dukungan sistemik untuk pengembangan 4C yang dapat diukur di tingkat institusi yaitu di sekolah, universitas, program pelatihan profesional. Kemudian menyajikan proses penilaian dan sertifikasi resmi yang dikenal sebagai “*labelisasi*” menyarakannya sebagai solusi baik untuk membangun penilaian yang dipercaya publik 4C dan untuk mempromosikan valorisasi budaya mereka. Selanjutnya, dua variasi dari “*international Institute for Competency Development's 21st Century Skills Framework*” disajikan. Yang pertama pertama dari sistem yang komprehensif ini memungkinkan penilaian dan pelabelan sejauh mana pengembangan 4C didukung oleh program atau institusi pendidikan formal. Yang kedua menilai pengalaman pendidikan atau pelatihan informal, seperti bermain game. Kami membahas tumpang tindih antara 4C dan tantangan dalam mengajar dan melembagakannya, yang keduanya dapat dengan mengadopsi model interaksionis dinamis dari 4C- yang secara lucu diberi judul “*Crea-CriticalCollab-ication*” untuk tujuan pedagogis dan promosi kebijakan. Kami menyimpulkan dengan

membahas secara singkat peluang yang dihadirkan oleh penelitian di masa depan dan teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual.²⁴

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti metodologi yang digunakan variabel yang dianalisis serta konteks penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian sebelumnya secara umum telah memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan studi lebih lanjut. Meskipun demikian masih terdapat keterbatasan dalam beberapa aspek seperti cakupan sampel, keakuratan data, dan generalisasi temuan yang membuka peluang bagi penelitian mendatang untuk melakukan eksplorasi lebih dalam. Dengan demikian hasil penelitian terdahulu tidak hanya menjadi referensi yang berharga tetapi juga mendorong upaya untuk menyempurnakan pendekatan, memperluas cakupan studi, dan menemukan solusi yang lebih relevan terhadap permasalahan yang dikaji.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris *to create* yang bermakna menciptakan, menghasilkan, atau membuat sesuatu yang baru. Dari istilah tersebut kemudian berkembang kata *creativity* yang merujuk pada daya cipta seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta, daya cipta, aktivitas berkreasi, serta sifat kekreatifan. Secara konseptual, kreativitas sering dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis, menghasilkan berbagai ide dan gagasan, serta menemukan solusi yang beragam

²⁴ Thornhill-miller et al., "Creativity , Critical Thinking , Communication , and Collaboration : Assessment , Certification , and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education, *Journal of intelligence* " *International Journal of Progressive Education*. hlm 18.

terhadap suatu permasalahan. Individu yang memiliki kreativitas tinggi cenderung mampu melihat suatu persoalan yang sama dari sudut pandang yang berbeda, mengombinasikan unsur-unsur yang sebelumnya belum pernah digabungkan, serta menemukan ide atau pemecahan baru yang bersifat inovatif.²⁵

Munandar memaknai kreativitas sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru, baik dalam bentuk gagasan, cara, maupun produk. Kreativitas juga dipahami sebagai kemampuan untuk melahirkan ide-ide baru yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemecahan masalah, serta kemampuan melihat dan membangun keterkaitan baru antara unsur-unsur yang sebelumnya telah ada. Dengan demikian, kreativitas tidak semata-mata berarti menciptakan hal yang sepenuhnya baru, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah, mengembangkan, dan mengombinasikan ide atau pengalaman yang telah dimiliki menjadi solusi yang lebih bermakna.²⁶ Kreativitas individu dapat dikenali melalui perilaku dan aktivitas yang menunjukkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif. Slameto menegaskan bahwa esensi kreativitas tidak terletak pada kemampuan menghasilkan temuan yang benar-benar baru bagi masyarakat luas, melainkan pada munculnya gagasan, cara, atau hasil yang bersifat baru bagi individu itu sendiri. Dengan kata lain, suatu produk kreatif tidak harus merupakan hal yang sepenuhnya orisinal dalam konteks umum, tetapi cukup menjadi pengalaman atau hasil baru yang bermakna bagi pelakunya. Pandangan ini menunjukkan bahwa kreativitas bersifat personal dan kontekstual, serta dapat berkembang melalui proses belajar dan pengalaman.²⁷

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 93.

²⁶ Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012) hlm 24.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 43.

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membangun keterkaitan baru antara berbagai gagasan, melihat suatu objek atau permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta mengombinasikan dua atau lebih konsep yang telah tersimpan dalam struktur kognitif individu. Setiap bentuk kreativitas pada dasarnya merupakan hasil sintesis ide-ide yang telah ada sebelumnya sehingga melahirkan produk, gagasan, atau solusi yang bersifat inovatif. Kreativitas tidak hanya diwujudkan dalam bentuk karya seni, tetapi juga dalam pemikiran dan tindakan yang mampu memberikan nilai tambah serta kepuasan bagi manusia.²⁸ Selanjutnya Kreativitas ialah suatu proses mental yang berlangsung dalam diri individu, yang tercermin melalui munculnya gagasan baru, penciptaan produk baru, maupun penggabungan keduanya. Proses ini menghasilkan ide atau karya yang memiliki kebaruan secara personal dan pada akhirnya menjadi bagian dari karakter serta kemampuan individu tersebut. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses berpikir yang berkelanjutan dan berkembang seiring pengalaman belajar seseorang..

Dengan demikian, kreativitas dapat dipahami sebagai suatu proses mental yang memungkinkan individu membangun dan mengembangkan gagasan-gagasan baru yang lebih bermakna dibandingkan ide-ide sebelumnya. Secara operasional, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang ditandai oleh kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan atau fleksibilitas dalam melihat berbagai alternatif pemecahan masalah, orisinalitas dalam mencetuskan gagasan, serta kemampuan mengelaborasi ide melalui pengembangan, pengayaan, dan perincian secara mendalam.

²⁸ James R Evans, *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 61.

Kemampuan individu dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek maupun situasi juga merupakan salah satu indikator kreativitas, terutama apabila penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Seseorang dikatakan kreatif ketika mampu mengamati objek atau permasalahan yang sama seperti orang lain, tetapi dapat membangun keterkaitan dan pemaknaan yang tidak terpikirkan sebelumnya. Sebagai contoh, ketika anak diberikan gambar atau deskripsi suatu keadaan dan diminta mengidentifikasi ketidaksesuaian atau kekurangan yang ada, kemampuan untuk mengemukakan beragam perspektif menunjukkan proses berpikir kreatif. Kreativitas tercermin dalam kemampuan menemukan solusi yang baru dan bermanfaat, memberi makna atau tujuan yang berbeda terhadap suatu tugas, menemukan fungsi baru, menyelesaikan permasalahan secara inovatif, serta menghasilkan nilai tambah baik dari segi manfaat maupun keindahan.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat dimiliki oleh setiap individu, tanpa dibatasi oleh peran atau profesi tertentu. Baik seorang ibu rumah tangga, seniman, penulis, maupun pelaku usaha memiliki peluang yang sama untuk bersikap kreatif dalam menjalankan aktivitasnya masing-masing. Kreativitas memberikan manfaat luas, mulai dari membantu orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, mendukung seniman dalam menghasilkan karya seni, hingga mendorong pengusaha dalam menciptakan produk yang inovatif dan bernilai tambah.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas peserta didik mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan ranah kognitif dilakukan dengan menstimulasi kemampuan berpikir lancar, fleksibel, dan orisinal. Ranah afektif dikembangkan melalui penumbuhan sikap positif, minat, dan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas kreatif.

Sementara itu, ranah psikomotorik dikembangkan dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengasah keterampilan serta menghasilkan karya yang produktif dan inovatif.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh dalam perkembangan anak termasuk dalam hal kreativitas di antaranya:

- a) Lingkungan Sekolah. Dengan memasuki lingkungan pendidikan sekolah, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan. Ia harus patuh pada tuntutan tokoh otoritas baru, yaitu guru. Ia banyak berkenalan dan berhubungan dengan banyak anak seusia. Semua itu akan membawa dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seorang anak. Guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan intelektual emosional dan sosial siswa. Guru membantu pembentukan nilai-nilai pada siswa, misalnya nilai hidup, nilai moral, dan nilai sosial. Guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, harga diri, dan kreativitas dalam diri seorang siswa. Bahkan guru dapat berpengaruh lebih besar daripada orang tua karena guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa.
- b) Lingkungan Keluarga. Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat dan merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan manusia tidak bisa diabaikan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang. Dalam interaksi sehari-hari

seorang anak dengan orang tuanya akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang.

- c) Lingkungan masyarakat. Di samping lingkungan sekolah dan keluarga, kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena setiap individu selaku makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari pergaulan di masyarakat. Sebagai lingkungan yang terbesar masyarakat membentuk satu kebudayaan yang dihasilkan dari berbagai pandangan dan cara hidup para anggotanya. Kebudayaan itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam diri setiap individu dalam masyarakat itu rangsangan dari kebudayaan lain yang berbeda.

Selanjutnya, hal yang paling penting yang harus disadari oleh orang tua dan guru ialah bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, sayangnya banyak orang tua dan guru yang kurang menyadari atau kurang dapat menghargai kreativitas anak. Mereka lebih menginginkan anak yang selalu patuh dan melakukan hal-hal yang diinginkan orang tua atau melakukan hal-hal yang sama seperti anak lain.

b. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas berasal dari istilah bahasa Inggris *creativity*, yang merujuk pada kemampuan individu dalam menciptakan gagasan, karya, teknik, maupun produk yang memiliki nilai guna dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kreativitas dipahami sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide, karya seni, teknik tertentu, atau bentuk produk lainnya yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai estetis, bermakna, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- 1) Ditandai oleh pola pikir dan perilaku yang bersifat imajinatif.
- 2) Aktivitas imajinatif tersebut dilakukan dengan tujuan yang jelas.
- 3) Proses kreatif menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal.
- 4) Hasil kreativitas memiliki manfaat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁹

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan melalui pengembangan gagasan yang bersifat orisinal atau dengan menghasilkan sesuatu yang adaptif dan memiliki nilai kegunaan secara optimal. Tingkat kreativitas dan kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh beragam kemampuan mental yang dimiliki setiap individu.³⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kreativitas cenderung menunjukkan potensi diri serta motivasi belajar yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas belajar dapat dimaknai sebagai aktivitas yang mendorong lahirnya hal-hal baru yang dapat diamati, baik melalui pendengaran maupun penglihatan, selama proses belajar berlangsung.

c. Dimensi Kreativitas

Seseorang yang kreatif harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu ahli dalam satu atau dua bidang. Menurut Amabile pemikiran kreatif merupakan kunci dari kreativitas, terutama terkait dengan beberapa indikator.³¹

- 1) Pemikiran yang berbeda dengan orang lain dan mencoba mengajukan solusi.
- 2) Kombinasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

²⁹ Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jakarta: Titian Foundation, 2012) hlm 132-133.

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 12.

³¹ Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill)* (Tangerang : Tirta Smart 2019) hlm 103 .

- 3) Pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang sulit
- 4) Kemampuan untuk mencari pandang baru setelah meninggalkan upaya solusi untuk sementara.

d. Upaya Pengembangan Kreativitas

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreatif sebagai bagian dari sifat dasar manusia. Namun demikian, tingkat kemampuan kreatif yang dimiliki setiap orang tidaklah sama, dan sebagian individu belum menyadari atau belum melihat dirinya sebagai pribadi yang kreatif. Oleh karena itu, pengenalan diri serta pemahaman terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki menjadi langkah penting dalam mengembangkan kreativitas. Melalui proses tersebut, potensi kreatif yang ada dalam diri seseorang dapat dioptimalkan dan diwujudkan secara nyata.

Dalam konteks pendidikan, salah satu strategi yang efektif bagi guru untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik adalah dengan memperkuat motivasi intrinsik. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai bidang keterampilan di sekolah, karena kemampuan kreatif dapat berkembang melalui pembiasaan berpikir dan bekerja secara kreatif. Namun, motivasi intrinsik siswa sering kali sulit dipertahankan apabila sistem pembelajaran yang diterapkan terlalu menekankan pada penilaian dan tidak selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang ideal adalah mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran secara umum, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dan bermakna bagi dirinya. Penekanan utama dalam proses ini seharusnya terletak pada pengalaman belajar, bukan semata-mata pada hasil penilaian.³²

³² Mohamad Yahya, Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran, 2013 hlm 39 .

Kegiatan belajar dapat diarahkan untuk mengembangkan ide kreatif siswa misalnya dengan meminta siswa untuk menggambar sebuah tong sampah yang dapat memungut sampah secara otomatis. Pada kegiatan belajar untuk siswa di sekolah dapat dilakukan pembelajaran berbasis proyek dengan meminta siswa membuat proyek kreatif. Proyek yang diajukan sebaiknya bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, misalnya: membuat kemasan atau bahan alami untuk meningkatkan daya tahan buah agar dapat diekspor. Kreativitas seperti itu membutuhkan motivasi dan keahlian dalam mewujudkan ide sehingga dapat dihasilkan proyek yang berkualitas.

Kreativitas terkait dengan perasaan, ekspresi, dan pemikiran seseorang. Seseorang yang kreatif harus memiliki motivasi, kebiasaan, dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu yang sehingga menjadi menarik atau memiliki nilai tambah. Kreativitas dapat dibagi dalam beberapa kategori yakni:

1) Kreativitas seni

Kreativitas seni terkait dengan talenta khusus dalam bidang seni, seperti: fotografi, musik, menulis, drama, menggambar, melukis, mengukir, dan sebagainya.

2) Kreativitas inventif (menemukan)

Kreativitas inventif terkait dengan kemampuan berpikir divergen dan dapat dikembangkan melalui latihan, terutama latihan menyelesaikan masalah dan merancang sesuatu.

3) Kreativitas teater

Kreativitas teater terkait dengan kemampuan memainkan peran yang dapat mengharukan, membuat gembira, dan mempengaruhi emosi penonton.

4) Kreativitas konstruktif

Kreativitas konstruktif terkait dengan kemampuan melakukan sintesa dari berbagai komponen. Sintesa harus dilakukan secara bertahap sehingga kreativitas konstruktif harus dibentuk dengan mengembangkan kemampuan membuat bagan alir, perencanaan, naskah, dan sebagainya.

5) Kreativitas interpersonal

Kreativitas interpersonal terkait dengan kemampuan siswa membangun jaringan, bernegosiasi, atau meyakinkan orang.

Kreativitas sangat terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Seorang siswa yang memiliki bakat seni, mungkin tidak akan berkembang kreativitas seninya tanpa disertai usaha yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan kreativitasnya.

2. Komunikasi Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, Roudhonah dalam kajian ilmu komunikasi menjelaskan bahwa istilah komunikasi berasal dari beberapa kata dalam bahasa Latin, antara lain *communicare* yang bermakna menyampaikan atau memberitahukan, serta *communis opinion* yang berarti pendapat bersama. Makna tersebut menunjukkan bahwa komunikasi berkaitan dengan proses berbagi informasi atau gagasan antarindividu. Selanjutnya, Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* menyatakan bahwa istilah *communication* dalam bahasa Inggris berakar dari kata Latin *communis* yang berarti membuat sesuatu menjadi sama. Hal ini menegaskan bahwa

hakikat komunikasi adalah proses menciptakan kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran pesan.³³

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *communicatio* yang berakar dari kata *communis*, yang bermakna sama. Makna “sama” dalam konteks ini merujuk pada tercapainya kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Pandangan serupa dikemukakan oleh Hafied Cangara yang menjelaskan bahwa komunikasi berlandaskan pada kata *communis* yang berarti membangun kebersamaan atau menciptakan hubungan bersama antara dua orang atau lebih. Dengan demikian, komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan pemindahan ide, perasaan, keterampilan, maupun pengetahuan melalui penggunaan simbol-simbol tertentu, seperti kata-kata, gambar, atau grafik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan tujuan agar pesan dapat dipahami dan memberikan pengaruh terhadap penerima pesan.³⁴

Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun 1976 Dance dan Larson berhasil mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.³⁵ Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media

³³ Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005).

³⁴ Muhammad Mufid, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta:Kencana, 2005).

³⁵ Ujang Saefullah, Kapita Selektu Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) hlm 54.

yang menimbulkan efek tertentu.³⁶ Sehingga komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran.

Konsep pembelajaran telah menjadi familiar di kalangan masyarakat, terutama sejak diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang secara resmi memberikan definisi hukum tentang pembelajaran. Dalam konteks pedagogik, pembelajaran secara praktis dapat dipahami sebagai kegiatan terstruktur dan terintegrasi untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga mendorong proses belajar yang pada akhirnya bertujuan mengembangkan kemampuan individu sebagai siswa.³⁷

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang berorientasi pada pengelolaan dan penataan lingkungan di sekitar peserta didik agar tercipta kondisi yang mampu menstimulasi dan mendorong terjadinya aktivitas belajar. Selain itu, pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya pemberian bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam menjalani proses belajar secara optimal. Peran guru sebagai pembimbing menjadi penting karena karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik sangat beragam, termasuk perbedaan dalam kecepatan dan daya serap terhadap materi pembelajaran. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan

³⁶ O. U. Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003).

³⁷ Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021) hlm 2.

kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, apabila hakikat belajar dipahami sebagai suatu perubahan, maka pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pengaturan untuk mewujudkan perubahan tersebut.³⁸

Menurut Munandar (sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto), pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat merangsang kreativitas siswa secara menyeluruh, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, mencapai sasaran pembelajaran dengan efisien, dan berjalan dalam suasana yang menarik serta menyenangkan. Lingkungan sekitar siswa memainkan peran penting dalam membentuk kreativitas yang akan mereka hasilkan. Ketika siswa merasa betah dan tenang, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih lancar.³⁹ Selain itu menurut pandangan Aqib, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh pendidik untuk memastikan jalannya pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien dimulai dari tahap perencanaan, implementasi, serta penilaian.⁴⁰

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan suatu proses penataan lingkungan belajar yang dirancang untuk menumbuhkan kondisi yang mendukung terjadinya aktivitas belajar pada peserta didik. Proses ini mencakup berbagai komponen seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Perlengkapan pembelajaran serta prosedur pelaksanaan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen sumber daya manusia meliputi peserta didik, pendidik, serta tenaga pendukung lainnya.⁴¹

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Renika Cipta, 2009) hlm 38.

³⁹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar (Surabaya : Rosada, 2011) hlm 207.

⁴⁰ Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) (Bandung : Yrama Widya, 2013) hlm 66.

⁴¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hlm 57.

Dengan mengacu pada teori pembelajaran dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara siswa dan guru, bersama dengan berbagai sumber daya belajar lainnya yang berfungsi sebagai alat pendukung, dengan tujuan utama mencapai hasil yang diharapkan, yaitu transformasi perilaku dan pola berpikir peserta didik.

c. Komunikasi Pembelajaran.

Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak perpisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik atau interaksi edukatif. Komunikasi dalam pendidikan juga terjadi antara guru dengan siswa. Dalam praktik pembelajaranpun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi dalam pembelajaran yaitu proses penyampaian suatu pesan antara guru kepada siswa nya, baik secara verbal maupun non-verbal yang pada awalnya bertujuan agar siswa mampu memahami materi dan pemahaman dari pesan guru yang disampaikan. Pada hakikatnya seorang guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran kepada siswanya.⁴²

Guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya melalui tatap muka yang dilakukan di dalam kelas, sebagaimana hal ini terjadi agar komunikasi antara guru dengan siswa dapat berjalan efektif dan pesan yang disampaikan bisa terealisasi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan seorang guru dan siswanya yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan 2 pembelajaran. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang diberikan rangsangan

⁴² Yosai Iriantara, Komunikasi Pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 74.

kepada siswa sehingga siswa mau belajar. Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.⁴³

Dalam proses pembelajaran, komunikasi interpersonal menjadi unsur yang sangat penting guna menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh peran kedua belah pihak. Namun demikian, karena pendidik memiliki peran utama dalam mengelola kelas, tanggung jawab terciptanya komunikasi pembelajaran yang kondusif dan efektif berada pada pendidik. Keberhasilan pendidik dalam menjalankan peran tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan pembelajaran, khususnya materi pelajaran, dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, serta mampu menghasilkan respons atau umpan balik yang positif.⁴⁴

d. Bentuk-bentuk komunikasi

Susanto mengemukakan bahwa komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam lima konteks utama. Konteks tersebut meliputi komunikasi intrapersonal, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu; komunikasi antarpersonal, yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung; komunikasi kelompok, yang terjadi dalam interaksi beberapa individu dalam suatu kelompok; komunikasi organisasi, yang berlangsung dalam struktur organisasi formal; serta komunikasi massa, yaitu penyampaian pesan melalui media massa kepada khalayak yang luas. Pembagian konteks komunikasi ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dapat terjadi dalam berbagai situasi dan tingkat interaksi, tergantung pada jumlah pelaku

⁴³ *Ibid*, hlm 86.

⁴⁴ Anggy Giri Prawiyogi, "Penggunaan Media *Big Book* untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu "vol. 5 No. 1, 2021" hlm 46-52

dan ruang lingkup penyampaian pesan.⁴⁵ Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antar pribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali.

Komunikasi perorangan yang dalam hal ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, atau pun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon dan surat menyurat pribadi. Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal antara lain: keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya. Richard L Weaver memberikan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi yaitu: melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau *feedback* tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan menghasilkan beberapa pengaruh atau effect. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks.

Komunikasi kelompok menitik beratkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang

⁴⁵ Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hlm 145.

bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang. Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga.

e. Konteks Komunikasi

Bovee dan Thill mengemukakan temuan yang menarik dalam konteks komunikasi bisnis yang juga relevan untuk menjelaskan proses komunikasi dalam pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa dalam aktivitas komunikasi manusia, individu cenderung lebih banyak berperan sebagai penerima pesan dibandingkan sebagai penyampai pesan. Sekitar 45% aktivitas komunikasi dilakukan melalui kegiatan menyimak atau mendengarkan pesan yang diterima, sedangkan ketika berperan sebagai penyampai pesan, individu menghabiskan sekitar 30% waktu untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 19% untuk menulis. Proses komunikasi tersebut berlangsung dalam berbagai tingkatan, mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, hingga komunikasi publik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi, khususnya dalam menerima dan menyampaikan pesan, memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi pembelajaran di kelas.⁴⁶

1. Komunikasi publik

Komunikasi ini ditandai oleh proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh satu pihak kepada sejumlah besar penerima yang tidak berinteraksi secara langsung dengan penyampai pesan. Proses komunikasi berlangsung secara satu

⁴⁶ Iriantara, Komunikasi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 24–26.

arah, terstruktur, dan bersifat formal, sehingga umpan balik dari penerima pesan sangat terbatas.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan proses interaksi yang terjadi di antara individu-individu dalam suatu kelompok yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang saling terkait.

3. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung antara dua individu dengan tujuan membangun hubungan serta mencapai saling pengertian.

Dalam penelitian ini konteks komunikasi oleh teori Bovee dan Thill yang digunakan sebagai indikator di dalam penelitian.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Usman mendefinisikan belajar sebagai suatu proses terjadinya perubahan perilaku pada diri individu sebagai akibat dari interaksi yang berlangsung antara individu dengan individu lain maupun dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi proses internalisasi pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik.

Secara lebih rinci, Subrata mengemukakan bahwa belajar mencakup tiga unsur pokok, yaitu: (1) adanya proses yang membawa individu pada suatu perubahan, (2) perubahan tersebut terutama berkaitan dengan perolehan keterampilan atau kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi sebagai hasil

dari usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli, tampak bahwa konsep “perubahan” menjadi inti dari proses belajar. Artinya, setelah seseorang melalui pengalaman belajar, ia akan menunjukkan adanya transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai bukti bahwa proses belajar tersebut benar-benar terjadi.⁴⁷

Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep belajar. Mardianto merumuskan beberapa poin penting sebagai kesimpulan.

Pertama, belajar dipandang sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana, dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki individu, baik potensi fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar menuntut keseriusan, strategi yang sistematis, serta kesiapan diri secara menyeluruh.

Kedua, belajar bertujuan menghasilkan perubahan dalam diri individu, khususnya perubahan perilaku yang diharapkan mengarah pada perkembangan positif. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas diri setelah melalui proses pembelajaran.

Ketiga, belajar juga diarahkan untuk membentuk perubahan sikap, seperti beralih dari sikap negatif menjadi lebih positif, atau dari sikap tidak hormat menjadi hormat. Dengan demikian, belajar berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral individu.

249. ⁴⁷ Sumadi Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hlm

Keempat, belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Transformasi kebiasaan ini menjadi bekal bagi individu agar mampu membedakan nilai-nilai yang patut dihindari maupun yang perlu dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelima, belajar menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, baik terkait kemampuan membaca, menulis, berhitung, maupun penguasaan bidang ilmu lainnya. Dengan kata lain, proses belajar memungkinkan seseorang berpindah dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau terampil.

Keenam, belajar juga dapat membawa perubahan pada aspek keterampilan. Perubahan ini dapat mencakup keterampilan dalam bidang olahraga, seni, teknik, dan berbagai kompetensi praktis lainnya.

Secara keseluruhan, Mardianto menegaskan bahwa belajar merupakan proses transformasi menyeluruh yang mencakup perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari usaha sadar individu dalam mengembangkan dirinya.⁴⁸

Secara umum, Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan seperangkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Ia menegaskan bahwa seorang anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan.⁴⁹

⁴⁸ Mardianto, Psikologi Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 39-40.

⁴⁹ Abdurrahma, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 38.

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah melalui proses pembelajaran, yang tercermin dalam perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas proses belajar yang telah dilakukan.⁵⁰

Hasil belajar juga dipahami sebagai bentuk perubahan perilaku yang muncul pada diri siswa setelah ia terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga meliputi ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar siswa sering dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah suatu proses pembelajaran telah berhasil atau belum. Apabila siswa menunjukkan peningkatan pada aspek-aspek tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi setelah terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pencapaian tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk penilaian yang disajikan melalui angka, huruf, ataupun simbol

⁵⁰ Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 82.

tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai standar keberhasilan.⁵¹

Berdasarkan berbagai teori mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialami siswa. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan melalui hasil evaluasi berupa nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

b. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Pertama, faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi fisik, motivasi, minat, kemampuan intelektual, serta kondisi psikologis lainnya. Kedua, faktor eksternal, yakni faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, ketersediaan fasilitas belajar, serta kualitas proses pembelajaran yang diterimanya. Kedua kelompok faktor ini saling berinteraksi dan secara bersama-sama memengaruhi sejauh mana peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

⁵¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm 3.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁵²

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari Faktor keluarga, Faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi proses serta hasil belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵³

1) Faktor internal siswa

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik dan mencakup dua aspek pokok.

- a) Aspek fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan, tingkat kebugaran fisik, serta fungsi panca indera, khususnya kemampuan penglihatan dan pendengaran yang sangat berperan dalam menerima informasi selama proses pembelajaran.
- b) Aspek psikologis yang mencakup berbagai unsur seperti minat, bakat, inteligensi, motivasi belajar, serta kemampuan kognitif, termasuk persepsi, daya ingat, kemampuan berpikir, dan pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Seluruh aspek ini memengaruhi kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima serta mengolah materi pembelajaran.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor ini berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik dan terbagi menjadi dua bagian:

⁵² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 3.

⁵³ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm 59-60.

- a) Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam atau non-sosial seperti kondisi suhu, tingkat kelembaban, waktu belajar (pagi, siang, sore, malam), serta lokasi sekolah. Selain itu, terdapat lingkungan sosial yang mencakup keberadaan manusia dan budaya di sekitarnya yang turut memengaruhi pola belajar siswa.
- b) Faktor instrumental yaitu berbagai perangkat penunjang proses pembelajaran, seperti kondisi gedung atau ruang kelas, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kualitas guru, kurikulum, materi pelajaran, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Semua instrumen ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Secara keseluruhan, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal tersebut. Kedua kelompok faktor tersebut memiliki kontribusi besar dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Manfaat Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang setelah ia mengikuti suatu proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁴ Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mereka menjalani suatu proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hakikat belajar yang dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang bersifat

⁵⁴ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 175.

relatif permanen. Dalam setiap kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru umumnya menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditetapkan tersebut. Dengan demikian, hasil belajar berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang berlangsung.⁵⁵

Pendidikan atau pengajaran dikatakan berhasil apabila transformasi yang tampak pada diri siswa benar-benar merupakan konsekuensi langsung dari proses belajar mengajar yang dialaminya, yakni rangkaian kegiatan dan program yang telah dirancang serta dilaksanakan oleh guru secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil belajar yang dicapai siswa, dapat diketahui kemampuan, perkembangan, serta tingkat keberhasilan pendidikan yang dijalankan. Hasil belajar yang ideal hendaknya menunjukkan adanya perubahan positif sehingga memberikan manfaat bagi siswa, seperti: (a) meningkatnya pengetahuan, (b) pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang sebelumnya belum dikuasai, (c) berkembangnya keterampilan, (d) munculnya perspektif atau cara pandang baru terhadap suatu hal, serta (e) meningkatnya sikap penghargaan terhadap sesuatu dibandingkan sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses

⁵⁵ Wahidin, "Manfaat Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* Vol 2, No 1, 2024, hlm 96-101"

pembelajaran, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang ke arah yang lebih baik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori penelitian di atas yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diajukan adalah :

$H_a 1$: Terdapat korelasi antara kreativitas terhadap hasil belajar.

$H_o 1$: Tidak terdapat korelasi antara kreativitas terhadap hasil belajar.

$H_a 2$: Terdapat korelasi antara komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar.

$H_o 2$: Tidak terdapat korelasi antara komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar.

$H_a 3$: Terdapat korelasi antara kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar secara bersamaan.

$H_o 3$: Tidak terdapat korelasi antara kreativitas dan komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar secara bersamaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kreativitas variabel kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,05
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel komunikasi belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,722 yang berada di atas t tabel.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kreativitas dan komunikasi belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar secara bersamaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05
4. Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 61,230 menunjukkan nilai awal variabel dependen ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi konstan atau bernilai nol. Koefisien regresi 0,00040 X_1 dan 0,2450 bernilai positif, yang menandakan adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya setiap peningkatan pada variabel X_1 maupun X_2 cenderung diikuti oleh peningkatan nilai Y

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan perhatian lebih besar pada pengembangan faktor-faktor yang termasuk dalam variabel komunikasi belajar karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pihak sekolah dapat merancang program-program pengembangan diri, pelatihan strategi belajar, dan penguatan motivasi akademik yang secara langsung mendukung kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu mengevaluasi kembali kebijakan atau program yang terkait dengan variabel kreativitas, terutama jika faktor tersebut selama ini diasumsikan berperan penting namun tidak menunjukkan dampak nyata. Penyesuaian kebijakan dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk lebih memfokuskan pendekatan pembelajaran pada aspek-aspek yang berhubungan dengan komunikasi belajar, seperti peningkatan kemampuan kognitif, motivasi belajar, atau keterampilan akademik siswa. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, guru perlu melakukan identifikasi dini terhadap faktor-faktor seperti kreativitas yang tidak signifikan pengaruhnya, sehingga tidak menghabiskan terlalu banyak sumber daya pada aspek yang kurang relevan. Peningkatan kapasitas guru

melalui pelatihan pedagogik dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung dapat membantu optimalisasi hasil belajar siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang konsisten terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan komunikasi belajar misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang terstruktur di rumah, memberikan motivasi, dan memantau perkembangan akademik anak. Karena komunikasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian khusus akan membantu memperkuat efek positif variabel tersebut. Orang tua juga perlu memahami bahwa tidak semua faktor, seperti kreativitas, memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar, sehingga dukungan yang diberikan sebaiknya difokuskan pada aspek-aspek yang benar-benar relevan dengan perkembangan kemampuan anak.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel yang diteliti tidak memberikan pengaruh yang signifikan, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap sampel penelitian ataupun indikator dan item pernyataan yang digunakan. Dimungkinkan sampel penelitian ataupun indikator dan item pernyataan yang disusun belum sepenuhnya merepresentasikan konstruk variabel secara komprehensif, sehingga belum mampu menangkap kondisi yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan indikator yang lebih spesifik, relevan

dengan karakteristik peserta didik, serta disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran.

C. Implikasi

1. Implikasi praktis

Bagi guru dan pendidik, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan komunikasi belajar dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dua arah, kejelasan penyampaian materi, maupun pemberian umpan balik kepada siswa. Peningkatan kualitas komunikasi belajar diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar.

2. Kebijakan Sekolah

Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan komunikasi efektif, seperti pelatihan keterampilan komunikasi bagi guru dan penerapan model pembelajaran yang interaktif.

3. Implikasi untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran, serta mengombinasikannya dengan variabel komunikasi belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Abdurrahma, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Anggy Giri Prawiyogi. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya, 2013.
- Aristiawan, Aristiawan, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. “Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indusri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 84–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>.
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2005.
- Chang, C. L., and C. N. Chen. “Practical Impact of School-Age Children Using Digital Games to Learn Environmental Education.” *E3S Web of Conferences* 452 (2023). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345207005>.
- Dewi, Fitria, Puspita Anggraini, Vilda Ana, Veria Setyawati, Universitas Dian, and Nuswantoro Semarang. “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas” 6, no. 4 (2022): 6491–6504.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- E, Nurhayati. “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Proyek Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2020.
- Effendy, O. U. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Evans, James R. *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Firmansyah, Fahmie, Ahmad Muttaqin, Gigin Ginanjar, and Maya Rahayu. “Peran Kepemimpinan Perubahan , Supervisi Akademik Kepala Sekolah , Dan Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2025): 50–61. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i1.23972>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi ke-1. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Harjono. “Students’ Creativity and Communication Skills in Collaborative Learning.” *Journal of Physics: Conference Series* 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012067>.

- Hidayat, T., & Saraswati, D. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.
- I, Wahyuni. “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Diskusi Kelompok Dan Presentasi Proyek.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019.
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14, 2024.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan/Departemen Agama RI*, n.d.
- Kenedi. “Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Smp Negeri 3 Rokan IV Koto.” *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): 329–47.
- Kurniati, Yeni Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Lailatul Yusro. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Kartu “Prada” Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar*. Surabaya : UNESA, 2021.
- Luthfia, Raisa Ayu, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru, and Jawa Barat. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Penelitian Mixed Method Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali).” *PENDAHULUAN Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 6943–52.
- M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mohammad, Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Pratama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta:Kencana, 2005.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nabila Aulia Putri Ganessa. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen.” *Jurnal Khazanah* 13, no. 1 (2021): 14–23.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

- Neila Ramdhani. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Foundation, 2012.
- Nugroho, Obed Adi, Dewi Gunawati, and Triyanto. "Fostering Student Awareness & Participation Related to Environmental Issues through the Project Citizen Learning Model." *Pakistan Journal of Life and Social Sciences* 22, no. 1 (2024): 56–69. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.00379>.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwoko, Agus Abhi, Yayuk Andayani, Saprizal Hadisaputra, Lian Yulianti, Zelisa Nudia Fitri, and Dea Pariza. "Validitas Instrumen Dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 3, no. November 2020 (2021): 9–10.
- Rahmah Dhea Hervina. "Pengaruh Kesadaran Halal Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Gofood Di Era Pandemi Covid-19." *Inovator: Jurnal Manajemen* 10, no. 2 (2021): 133–40.
- Rahmawati, Diana Yulias. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023).
- Rian Ningsih Pramunita. *Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Peta Pikiran Untuk Melatih Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Surabaya : UNESA, 2020.
- Sabda Hidayah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 36–47.
- Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Safi'i, Asrop. *Creative Learning : Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Akademia P. Tulungagung, 2019.
- Safitri, Erica Meilia, Izza Fauziah Maulidina, Nurul Iqdam Zuniari, Tsabitah Amaliyah, and Said Wildan. "Jurnal Basicedu" 6, no. 2 (2022): 2654–63.
- Safitri, Rizka Devya, Dina Mayadiana Suwarma, and Izzah Muyassaroh. "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar :Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 03 (2024).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill)*. Tira Smart. Tangerang, 2019.
- Santosa, B. "Pembelajaran Kolaboratif Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan.*, 2018.
- Sari, Friska Puspita. "Hubungan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 243 Palembang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024): 398–408.

- Septia, Selly. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar" V, no. November (2021).
- Siang, Jhoni Lagun, Beatrix J M Salenussa, Yayan Sudrajat, Uswatun Khasanah, and Info Artikel. "Jurnal Teknologi Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif" 22, no. 1 (2020): 40–52.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwati, E. "Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 3, no. 2 (2016): 45–58.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung, 2017.
- Sukmadinata., Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumadi Surya Subrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada., 1994.
- Suryani. "The Effect of Cognitive Processing Skills on Student Academic Performance." *Indonesian Journal of Learning and Instruction* 5, no. 1 (2020): 45–56.
- Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. surabaya : Rosada, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Tasya Novian Indah Sari. "QUALITY OF CRITICAL THINKING , COMMUNICATION , COLLABORATION AND CREATIVITY SKILLS : SURVEY OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN BIOLOGY LEARNING KUALITAS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS , KOMUNIKASI , KOLABORASI ,." *Urnal Penelitian Pendidikan Biologi* 9 (2025): 41–54.
- Thornhill-miller, Branden, Anaëlle Camarda, Maxence Mercier, Jean-marie Burkhardt, Tiffany Morisseau, Samira Bourgeois-bougrine, Florent Vinchon, et al. "Creativity , Critical Thinking , Communication , and Collaboration : Assessment , Certification , and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education," 2025, 18.

- Utami, Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Wahidin, Muliandy. “Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” 2, no. 1 (2024): 96–101.
- Wakas, Jeremia Engelita. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen” 1, no. 1 (2020): 1–9.
- Wenjia, Wu, and Hazri Jamil. “The Relationship between Collaborative Learning and Communication Skills among High School Students : The Moderating Role of Student Engagement” 14, no. 3 (2025): 1837–49.
- Wulandari. “The Role of Motivation and Learning Environment in Shaping Student Achievement.” *Journal of Pedagogical Studies* 9, no. 3 (2021): 210–222.
- Yahya, Mohamad. *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 2013.
- Yosal Iriantara. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yulianti, R., & Hidayat, T. “Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (2018): 33–47.

